E-ISSN : 2541-0253
Vol. 7 No.1 Juni 2022

Jurnal Mutiara Pendidikan
Avalilable Online http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 RANTO DIOR KAB. ACEH TENGGARA

Maria Friska N[1], Arman Bemby Sinaga[2], Jheni Yusuf Saragih[3], Desi Ardana Pratiwi[4]
[1,2,3,4]Fakultas Ilmu PendidikanUniversitas Sari Mutiara Indonesia
Email Korespondensi: maria.friska@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of time token learning model on students' speaking skills grade IV State Elementary School 1 Ranto Dior, Southeast Aceh. This research is a quantitative research, with an experimental approach. The population in this research were students grade IV totaling 15 students. The sample in this study were 15 students using total sampling technique. The data collection techniques used in this study were tests and documentation. The data analysis technique was carried out with prerequisite tests, using normality and homogeneity values and statistical analysis using hypothesis testing. Based on the results of data analysis, it is known that there is an effect of time token learning model (X) on students' speaking skills (Y) grade IV State Elementary School 1 Ranto Dior, Southeast Aceh, evidenced by the results of hypothesis testing obtained $t_{count} > t_{table}$ *or 5,586> 0,514. It can be concluded that there is an effect of time token learning model on the students' speaking skills grade IV State Elementary School 1 Ranto Dior , Southeast Aceh.*

Keywords: Time Token, Speaking Skil

DOI https://doi.org/10.51544/mutiara%20pendidik.v7i1.2867

PENDAHULUAN

Dalam konsep pendidikan diperlukan penggunaan bahasa, bahasa belajar bagaimana bisa berkomunikasi dalam masyarakat, komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Karena itu keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu permasalahan. (Asnita & Ummul Khair, 2020:56).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai oleh semua siswa. Setiap hari manusia berkomunikasi lisan dengan cara berbicara. Pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan juga perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Oleh karena itu,keterampilan berbicara bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi lisan dengan baik (Cahyani, 2009:171). Keterampilan berbicara juga dapat menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya bahkan berperan penting dalam pembelajaran yang lain, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Keterampilan berbicara dalamberbagai situasi dan tujuan merupakan hal yang mendasar bagi siswa. Biasanya siswa Sekolah Dasar (SD) berbicara atau berbahasa lisan di sekolah dengan tujuan untuk menceritakan dirinya sendiri, menceritakan pengalamannya, atau menceritakan benda-benda yang ia temui disekitarnya. Hal ini sesuai dengan perkembanganyang dialami oleh siswa SD tersebut. Seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya, berbicara juga rumit dan tidak hanya mengucapkan kata-kata. Tetapi juga melibatkan proses berpikir, mengolah ide menyampaikan gagasan dan perasaan agar mudah dipahami orang lain (Alfin, 2008:4).

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti tentang keterampilan berbicara di SD Negeri 1 Ranto Dior, guru kelas mengatakan bahwa kemampuan berbicara siswa SD kelas IV hampir seluruhnya masih rendah, hal ini dibuktikan ketika di kelas mereka sulit menyampaikan informasi/pesan secara lisan dengan baik, malu-malu, ragu, apakah yang mereka jawab atau sampaikan benar. Kemudian kesulitan mengungkapkan berpendapat dalam proses pembelajaran ketika ditanya oleh guru. Bahkan ke depan kelas dan diminta untuk mengatakan sesuatu mereka hanya diam. Mengenai model pembelajaran, guru mengungkapkan masih menggunakan metode konvensional atau ceramah ketika

DOI https://doi.org/10.51544/mutiara%20pendidik.v7i1.2867

menstimulasi siswa mengenai keterampilan berbicara.

Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, maka untuk mengatasi segala permasalahan tersebut perlu diperkenalkan model pembelajaran yang menarik serta mampu meningkatkan motivasi siswa ketika belajar. Salah satu model pembelajaran tersebut ialah model pembelajaran *time token*, model *Time Token* adalah salah satucontoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan katalain mereka selalu dilibatkan secara aktifArends (Huda 2013:239).

Penggunaan model pembelajaran *time token* juga dapat memudahkan siswa untuk melatih keterampilan berbicaranya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media gambar diharapkan pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik (Rohani, 1997:76). Siswa akan memusatkan perhatiannya pada gambar, sehingga mampu untuk melatih danmengembangkan daya pikir serta kreativitasnya dalam mengemukakan pendapat atau berbicara. Penggunaan model pembelajaran *Time Token* didukung oleh penelitian Asnita dan Ummu Khair (2020) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA di SDI Karang Anyar setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Time Token* mengalami peningkatan.

Kemudian pada penelitian Tika Sulistiawati (2017) "Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung". Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

Model *Time Token* memiliki kelebihan untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi siswa, menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, melatih siswa mengungkapkan pendapat, dan dapat melatih siswa bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian untuk menjawab penggunaan model pembelajaran *time token* dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ranto Dior Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen*, yaitu kajian penelitian dimana mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama desain ini ialah menggunakan *one grup pre test* dan *post test design* dimana kelas tersebut sebelum diberikan model pembelajaran di berikan *pre test* terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai materi

DOI https://doi.org/10.51544/mutiara%20pendidik.v7i1.2867

keterampilan membaca, setelah itu diadakan pembelajaran menggunakan *time token*, terakhir baru dilaksanakan *post test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Ranto Dior yang berjumlah 15 siswa untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa sebagai bahan peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mendapatkan kemampuan berbicara siswa dengan penggunaan model pembelajaran *time token* sebagai evaluasi setelah proses belajar berlangsung. Penelitian ini menggunakan tes subjektif, nantinya siswa diberi lembar soal yang berisi perintah untuk mengomentari sebuah teks yang sudah disajikan guru dimasing-masing kelompok, setelah itu kelompok satu per satu ke depan kelas mengutarakan komentar mereka tentang teks tersebut, kemudian menggunakan pedoman penilaian rubrik berdasarkan kriteria aspek penilaian pelafalan, intonasi, kelancaran, performa/sikap, dan pemahaman terhadap isi untuk melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa. Dokumentasi yang digunakan meliputi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi SD Negeri 1 Ranto Dior, struktur organisasi, program kerja sekolah dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data kegiatan yang diperlukan untuk penelitian ini.

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas
dan uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Nilai dan Distribusi Frekuensi Post Test

Tabel 1 Nilai Pre Test Siswa

No	Nama	Nilai
1	PA	56
2	AW	40
3	SS	60
4	AY	52
5	AL	56
6	ND	48
7	SR	60
8	SP	60
9	AD	56
10	BT	44
11	AF	60
12	AM	56
13	RK	48
14	ZA	44
15	AA	60

Pretest yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Berikut ini perolehan nilai pre test sebelum dilakukannya model pembelajaran *Time Token*:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pre Test

Interval	Frekuensi	Persentase
37-40	1	6,7 %
41-44	2	13,3 %
45-48	2	13,3 %
49-52	1	6,7 %
53-60	9	60 %
Jumlah	**15**	**100%**

DOI https://doi.org/10.51544/mutiara%20pendidik.v7i1.2867

Dari data di atas diketahui, tabel distribusi frekuensi 4.2 pada nilai pre test memiliki 5 kelas, setiap kelas interval terdiri atas 4 skor rentang. Pada kelas interval pertama yaitu 37-40 1 orang siswa dengan persentase 6,7 % , kelas 41-44 dengan 2 siswa dengan jumlah persentase 13,3 %, kemudian kelas interval 45-48 terdapat 2 siswa dengan jumlah persentase 13,3%, selanjutnya pada kelas interval 49-52 terdapat 1 siswa dengan jumlah persentase 6,7%, terakhir kelas interval 53-60 terdapat 9 siswa dengan jumlah persentase 60%. Dapat disimpulkan dari hasil nilai pre test terdapat nilai dari rentang 53-60 memiliki persentase tertinggi dari kelas jawaban lainnya.

2.Nilai dan Distribusi Frekuensi Post Test

Tabel 3 Nilai Post Test Siswa

No	Nama	Nilai
1	PA	84
2	AW	80
3	SS	84
4	AY	92
5	AL	96
6	ND	92
7	SR	100
8	SP	100
9	AD	96
10	BT	88
11	AF	100
12	AM	100
13	RK	92
14	ZA	96
15	AA	100

Setelah tes awal berakhir tenaga pengajar memberikan materi kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan memberikan post test atau tes akhir. Tujuan post test adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika hasil post test dibandingkan dengan pretest, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Tenaga pendidik dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil atau tidak, dalam artian apakah tujuan pembelajaran kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik atau tidak. Pada data variabel post test menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara kepada 15 siswa kelas IV SD Negeri 1 Ranto Dior. Berikut ini perolehan data variabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.Distribusi Frekuensi Post Test

Interval	Frekuensi	Persentase
77-80	1	6,7 %
81-84	2	13,3 %
85-88	1	6,7 %
89-92	3	20 %
93-100	8	53,3 %
Jumlah	**15**	**100%**

Dari data di atas diketahui, tabel distribusi frekuensi 4.4 pada variable post test sama dengan variable pre test yaitu 5 kelas, setiap kelas interval terdiri atas 4 skor rentang. Pada kelas interval 77-80 terdapat 1 siswa dengan persentase 6,7%, disuusul oleh 81-84 dengan 2 orang siswa persentase 13,3%, kemudian pada kelas ketiga 85-88 sebanyak 1 orang siswa persentasenya 6,7 % , selanjutnya kelas 89-92 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 20 % terakhir kelas 93-100 hanya 8 orang siswa persentase hanya 53,3%. Dapat disimpulkan dari nilai post test yang disebar setelah dilakukannya model pembelajaran *Time Token*, siswa rentang angka 93-100 memiliki persentase tertinggi dari kelas jawaban lainnya.

DOI https://doi.org/10.51544/mutiara%20pendidik.v7i1.2867

3.Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas

Variabel	N	A	D*maks*	D*tabel*	Kesimpulan
X	15	0,05	0,232	0,338	Distribusi Normal
Y	15		0,163		Distribusi Normal

Dari tabel di atas uji normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov* dilakukan dengan jumlah n = 30 dan berdasarkan ketentuan D*tabel* pada taraf signifikansi (α = 0,05) dari dua variabel ialah 0,338. Berdasarkan hitungan uji normalitas di excel diketahui bahwa D*maks* pada nilai pre test sebesar 0,232 dan D*maks* pada nilai post test sebesar 0,163. Dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian berdistribusi normal, ini dibuktikan dari hasil perbandingan antara D*maks*<D*tabel* pada data variabel pre test (0,232 < 0,338) dan pada data variabel post test (0,163 < 0,338).

4.Uji Homogenitas

Tabel 4.Uji Homogenitas

Variabel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X	47,238	1,0508	3,680	Homogen
Y	44,952			

Uji homogenitas dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (α = 0,05) dengan derajat kebebasan (dk1) = 30 dan (dk2) = 30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji homogenitas data masing-masing variabel berasal dari populasi yang homogen berdasarkan kategori F*hitung*≤F*tabel* yaitu 1,0508<3,680 dan data tersebut homogen.

5.Uji Hipotesis

Tabel 5 Uji Korelasi X dan Y

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}
r_{xy}	5,586	0,514

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa r_{hitung} = 5,586 dan r_{tabel} n = 15 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,514 atau r_{hitung} = 5,586 > r_{tabel} = 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ranto Dior Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Ranto Dior Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk memperoleh data penelitian pengumpulan datanya menggunakan beberapa pertanyaan langsung yang dijawab oleh 15 orang siswa kelas IV SD Negeri 1 Ranto Dior menggunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti kepada pada siswa kelas kelas IV SD Negeri 1 Ranto Dior dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa menunjukkan bahwa hasil kemampuan berbicara menggunakan model pembelajaran *Time Token* mengalami kenaikan, hal tersebut sesuai dengan nilai pre test dan

DOI https://doi.org/10.51544/mutiara%20pendidik.v7i1.2867

post test yang diperoleh oleh siswa dibawah ini.

Tabel 6 Nilai Pre Test dan Post Test Siswa

No	Nama	Pres Test	Post Test
1	PA	56	84
2	AW	40	80
3	SS	60	84
4	AY	52	92
5	AL	56	96
6	ND	48	92
7	SR	60	100
8	SP	60	100
9	AD	56	96
10	BT	44	88
11	AF	60	100
12	AM	56	100
13	RK	48	92
14	ZA	44	96
15	AA	60	100

Berdasarkan data uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan memperoleh sampel dari kedua variabel ternyata berdistribusi normal, dan kedua varian pada variabel dinyatakan homogen. Sedangkan hasil pengujian hipotesis atau analisis hubungan antara pemanfaatan media kotak tematik dengan hasil belajar siswa memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,586 dan nilai t_{tabel} sebesar 0,514. Berdasarkan kriteria pengambilan kesimpulan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel maka diterima/valid dan setelah melakukan uji tersebut memperoleh (5,586 > 0,514). Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima ada pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Ranto Dior Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara dan dinyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa antara memiliki hubungan yang positif dan keterkaitan atau keberartian

Dari penjelasan pembahasan diatas, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran hal tersebut dibuktikan dengan keterampilan berbicara siswa. Proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah mencapai tujuan belajar tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Ranto Dior Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara, hal ini dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 5,586 > 0,514. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa, itu artinya H_a diterima dan H_0 di tolak.

Saran

1. Bagi Guru, dapat membantu menggunakan model pembelajaran interaktif dan variatif lainnya agar proses kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya.
2. Bagi Sekolah, terus mengembangkan model pembelajaran yang efekif dan memotivasi guru-guru agar bisa menggunakan model pembelajaran yang baik dan menarik.

DOI https://doi.org/10.51544/mutiara%20pendidik.v7i1.2867

DAFTAR PUSTAKA

Alfin, J, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia 1*. Surabaya: LAPISPGMI

Asnita & Ummul Khair. Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Estetik Jurnal Bahasa Indonesia*. Vol. 3, no. 1, tahun 2020

Cahyani, I. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Carolina, Yo. 2001. *Strategi Guru dalam Mengajarkan Keterampilan Berbicara pada Siswa SLTP di Singaraja*. Skripsi. (Tidak diterbitkan). IKIP N Singaraja.

Darmawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Dewi,R, dkk., Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar *IPA siswa SD Kelas VI, ejournal,* vol. 2, tahun 2015

Hamdani. 2011 .*Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung:CV Pustaka Setia

Harsiati, T. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas XI*. Jakarta : Bumi Aksara.

Huda, M. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka

Laksono. 2003. *Pengertian dan Hakikat*. Jakarta: Media Pustaka

Mulyana, D. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nawawi, dkk. 2017. *Keterampilan Berbicara : Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Jakarta : Uhamka Press

Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM

Rohani, A. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Santosa, P. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media

Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suhana, C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: TPT Refika Aditama

Tarigan, H. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa

Winataputra, U. 1987. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Waterhouse

Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas dan Praturan Pemerintah R.I Tahun 2013. (*2014). Bandung: Citra Umbara

DOI https://doi.org/10.51544/mutiara%20pendidik.v7i1.2867